

## Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV Sekolah Dasar

Etviarni Rilcalva<sup>1)</sup>, Zaiyasni<sup>2)</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang  
E-mail: [etviarnirilcalva@gamil.com](mailto:etviarnirilcalva@gamil.com)<sup>1)</sup>, [zaiyasni\\_ayang@gmail.com](mailto:zaiyasni_ayang@gmail.com)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Pelitian ini bertujuan untuk memendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan 29 orang peserta didik. Hasil dari penelitian RPP di siklus I memperoleh nilai rata-rata 86% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II dengan nilai 94,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil penelitian pada aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 84,37% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II dengan nilai 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil penelitian dengan padaaktivitaspeserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 84,37% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II dengan nilai 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.

**Kata kunci:** Proses Pembelajaran, Pembelajaran tematik terpadu, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

### Abstract

This study aims to describe the improvement of the integrated thematic learning process using Contextual Teaching and Learning (CTL) in Class IV SD. This research is a classroom action research (PTK) with qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in 2 cycles. Each cycle includes a stage of planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were teachers and 29 students. The results of the RPP research in cycle I obtained an average score of 86% with good qualifications (B) and increased in cycle II with a value of 94.4% with very good qualifications (SB). The results of research on teacher activity in cycle I obtained an average score of 84.37% with good qualifications (B) and increased in cycle II with a value of 93.75% with very good qualifications (SB). The results of research with the activity of students in the first cycle obtained an average value of 84.37% with good qualifications (B) and increased in the second cycle with a value of 93.75% with very good qualifications (SB). Thus, it can be concluded that the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach can improve the thematic learning process in elementary schools.

**Keywords:** Learning Process, Integrated Thematic Learning, Contextual Teaching and Learning (CTL) approach

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki dan mengarahkan kemampuan yang dimiliki dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran juga terdapat kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dan kegiatan mengajar yang

dilakukan guru secara bersama-sama sehingga terjadi interaksi aktif antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Rustaman (dalam Hidayat, 2015) proses pembelajaran adalah suatu proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi tersebut untuk mencapai tujuan belajar.

Agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik, maka guru harus merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) supaya proses pembelajaran lebih terarah dan lebih efektif sesuai dengan apa yang diharapkan. Sesuai dengan lampiran Kemendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang berisi tentang: Setiap pendidikan pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien dan efektif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP merupakan pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Dengan adanya rencana pembelajaran dapat membantu guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seperti yang dijelaskan oleh Sumatri (dalam Mulyasa, 2019) bahwa “dengan merencanakan perencanaan pembelajaran dengan baik akan membantu pelaksanaan pembelajaran baik bagi guru maupun bagi siswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan cara mencapainya.

Pembelajaran tematik terpadu memakai tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga siswa mendapatkan pengalaman yang bermakna. Tema yang dimaksud adalah gagasan pokok atau pokok pikiran yang menjadikan pokok pembicaraan. Seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Sofan (2014) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran bermakna kepada peserta didik, karena anak dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep yang mereka pahami.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas IV SDN 7 Air Amo pada tanggal 10, dan 11 Agustus 2020. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran, yaitu 1) guru belum mengajak peserta didik untuk mengaitkan pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang ada pada peserta didik, guru cenderung menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hapalan dan kurangnya menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok, saat berlangsungnya proses pembelajaran guru lebih banyak aktif menerangkan pelajaran. Peserta didik kurang semangat menerima pelajaran, kurang aktif.

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti menawarkan solusi untuk meningkatkan proses pembelajaran temati terpadu pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 3 yang terdapat dua muatan pembelajaran yakni Bahasa Indonesia dan IPA.

Dengan adanya dua muatan pembelajaran ini peneliti menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dimana pendekatan ini dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari yang diharapkan akan lebih menambah motivasi belajar peserta didik, dan juga menghadirkan proses pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dan IPA, menjadi tidak monoton sehingga memudahkan peserta didik menerima materi pembelajaran. Pendekatan ini cocok digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik sehingga hasil belajar juga dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhadi (dalam Farida, 2017) pendekatan CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang dapat menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dan dapat menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga dapat mendorong peserta didik untuk menerapkan dalam kehidupan mereka.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, tentulah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan

untuk implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran karena dapat melatih peserta didik menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman langsung peserta didik dan melatih peserta didik berfikir secara kritis. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SDN 7 Air Amo Sijunjung".

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: 1) Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SDN 7 Air Amo Sijunjung? 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam Peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SDN 7 Air Amo Sijunjung? 3) Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SDN 7 Air Amo Sijunjung?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SDN 7 Air Amo Sijunjung.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroomaction research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan pendidik dengan tujuan memperbaiki mutu praktik dalam proses pembelajaran di kelas dan juga memperbaiki kualitas pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013:11) mengemukakan bahwa "PTK adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran".

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 7 Air Amo Sijunjung. Peneliti memilih SDN 7 Air Amo Sijunjung. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 7 Air Amo dengan jumlah 29 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki, 14 orang perempuan, peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer.

Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 7 Air Amo. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015:14) "pendekatan kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah". Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2015:13) mengemukakan bahwa "pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis berupa data angka-angka dan analisis menggunakan statistik".

Terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di SDN 7 Air Amo. Hal ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang muncul terutama pada proses pembelajaran di kelas IV SD. Dengan melakukan studi pendahuluan maka ditemukanlah masalah yang terjadi pada proses pembelajaran, selanjutnya diadakan diskusi bersama guru kelas IV dan Kepala Sekolah untuk dilaksanakan penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas IV dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) guna meningkatkan proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas IV SDN 7 Air Amo dalam pembelajaran tematik

kurikulum 2013. Prosedur penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan kelas dimulai dari (1) penyusunan rencana, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SDN 7 Air Amo Sijunjung. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu RPP dan proses pembelajaran berdasarkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Data diperoleh dari guru dan peserta didik kelas IV SDN 7 Air Amo Sijunjung.

Untuk memperoleh hasil dan kesimpulan penelitian, maka diperlukan alat pengumpulan data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian yang dilakukan diperoleh dari observasi, tes dan non tes. Instrumen penelitian merupakan alat ukur, teknik, dan proses pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar tes dan non tes. Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasikan. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada tema 2 (Selalu Berhemat Energi) subtema1 (Sumber Energi) pada pembelajaran 3 dengan mata pelajaran yang terkait yaitu IPA dan Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan pada Siklus I Pertemuan I tema 2 (Selalu Berhemat Energi) subtema 1 (Sumber Energi) pembelajaran 3 ini dilaksanakan pada hari Rabu 26 Agustus 2020 pukul 08:00-11:50 WIB. Pelaksanaan pembelajaran diawali peneliti dengan mengkondisikan kelas (peserta didik mengatur tempat duduk, berdo'a, melakukan pengecekan kehadiran). Peserta didik melakukan apersepsi, Peserta didik memperhatikan guru menyampaikan Tema 2 (Selalu Berhemat energi), Subtema 1 (Sumber Energi) dan Pembelajaran 3. Peserta didik memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kemudian dilanjutkan pada pembelajaran inti, **Konstruktivisme**, peserta didik mengamati gambar tentang sumber energi yang diberikan guru, **Bertanya**, peserta didik melakukan tanya jawab bersama guru tentang menyebutkan salah satu sumber energi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik menjawab salah satu sumber energi dalam kehidupan sehari-hari adalah energi angin. **Masyarakat Belajar**, peserta didik dibagi kedalam 5 kelompok yang terdiri 4-5 orang, setiap kelompok mendapatkan LDK dan peserta didik diminta untuk memahami langkah kerja, setelah mengetahui langkah kerja, peserta didik diminta untuk menyelesaikan LDK tersebut. **Pemodelan**, peserta didik mendapatkan teks bacaan tentang "minyak bumi " yang diberikan guru. **Menemukan**, peserta didik menerima LKPD yang diberikan guru. **Penilaian**, peserta didik membahas jawaban pertanyaan dari LKPD secara bersama-sama, pada kegiatan **Penutup (Refleksi)** peserta didik mengerjakan soal evaluasi pembelajaran yang diberikan guru, peserta didik dibimbing oleh guru menyimpulkan materi pada proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan hari ini, peserta didik diberikan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas di rumah, peserta didik (ketua kelas) memimpin do'a untuk menutup pembelajaran.

Hasil pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I adalah 83,3% dengan kualifikasi B. Hasil pengamatan jumlah skor yang diperoleh 26 dari jumlah skor maksimal 32 terhadap aktivitas guru adalah 81,25% dengan kualifikasi B. Dan hasil pengamatan jumlah skor yang diperoleh 26 dari jumlah skor maksimal 32 pada aktivitas peserta adalah 81,25% dengan kualifikasi B.

Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu, tujuan yang diharapkan pada pembelajaran siklus I pertemuan I belum tercapai. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan proses dan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and*

*Learning* dapat dilakukan pada langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus I pertemuan II.

Proses pembelajaran pada siklus I Pertemuan II dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran yang terjadi pada siklus I pertemuan I.

Pelaksanaan pada Siklus I Pertemuan II tema 2 (Selalu Berhemat Energi) subtema 2 (Manfaat Energi) pembelajaran 3 ini dilaksanakan pada hari Selasa 01 September 2020 pukul 08:00-11:50 WIB. Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Mulai dari komponen 1 **Konstruktivisme**, Peserta didik mengamati gambar tentang manfaat energi yang diberikan guru. **Bertanya**, Peserta didik melakukan tanya jawab bersama guru tentang perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menjawab salah satu bentuk perubahan energi listrik. **Masyarakat Belajar**, peserta didik dibagi kedalam 5 kelompok yang terdiri 4-5 orang. Setiap kelompok mendapatkan LDK dan peserta didik diminta untuk memahami langkah kerja. **Pemodelan**, Peserta didik membaca teks bacaan tentang teks petunjuk dan contoh "teks petunjuk yang aman" yang diberikan guru. **Menemukan**, Peserta didik menerima LKPD yang diberikan guru. **Penilaian**, peserta didik membahas jawaban pertanyaan dari LKPD secara bersama-sama. Peserta didik mendengarkan guru membahas jawaban pertanyaan dari LKPD tersebut sebagai penegas dari jawaban yang diberikan peserta didik. **Refleksi**, Peserta didik mengerjakan soal evaluasi pembelajaran yang diberikan guru. Peserta didik dibimbing oleh guru menyimpulkan materi pada proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan hari ini.

Pengamatan siklus I pertemuan II hasil penelitian terhadap RPP siklus I pertemuan II diperoleh jumlah skor 32 dari skor maksimal 36 dengan persentase 88,8% dengan kriteria Baik (B). Nilai terhadap aktivitas guru diperoleh skor 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase adalah 87,5% dengan kriteria Baik (B). Penilaian terhadap aktivitas peserta didik diperoleh skor 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase adalah 87,5% dengan kriteria Baik (B).

Dari pengamatan yang dilakukan observer (guru kelas) pada siklus I pertemuan II diketahui bahwa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) belum terlaksana dengan maksimal, karena masih terdapat kekurangan-kekurangan pada proses pembelajaran. Hal ini akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

## Siklus II

Perencanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran yang diemukan pada siklus I pertemuan II. Pelaksanaan pada siklus II pertemuan I tema 2 (Selalu Berhemat Energi) subtema 3 (Energi Alternatif) Pembelajaran 3 ini dilaksanakan pada hari Selasa, 08 September 2020 jam 08:00-11:50. Pelaksanaan pembelajaran awali peneliti mengkondisikan kelas. (peserta didik mengatur tempat duduk, berdo'a, melakukan pengecekan kehadiran). Peserta didik melakukan apersepsi, Peserta didik memperhatikan guru menyampaikan Tema pembelajaran yang akan diajarkan. Peserta didik memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian dengan kegiatan inti dilaksanakan dengan menggunakan komponen-komponen pembelajaran pendekatan (CTL): **Konstruktivisme**, Peserta didik mengamati gambar tentang sumber energi alternatif diberikan guru. Peserta didik diminta menjelaskan isi gambar yang diamati. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian sumber energi alternatif. **Bertanya**, Peserta didik melakukan tanya jawab bersama guru tentang energi alternatif pengganti minyak bumi dan gas alam. Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab mengenai energi alternatif yang ada dikehidupan sehari-hari untuk penegasan pemahaman peserta didik. **Masyarakat Belajar**, peserta didik dibagi kedalam 5 kelompok yang terdiri 4-5 orang. Setiap kelompok mendapatkan LDK dan peserta didik diminta untuk memahami langkah kerja. **Pemodelan**, Peserta didik membaca teks bacaan tentang teks petunjuk membuat kincir angin dari kertas yang diberikan guru. **Menemukan**,

Peserta didik menerima LKPD yang diberikan guru. Peserta didik mengerjakan LKPD. Peserta didik menjawab pertanyaan dengan bimbingan guru. **Penilaian**, Peserta didik membahas jawaban dari pertanyaan di LKPD secara bersama-sama. Peserta didik mendengarkan guru membahas jawaban dari pertanyaan di LKPD tersebut sebagai penegasan dari jawaban yang diberikan peserta didik. **Refleksi** Peserta didik mengerjakan soal evaluasi pembelajaran yang diberikan guru. Peserta didik dibimbing oleh guru menyimpulkan materi pada proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan hari ini. Salah seorang peserta didik memimpin peserta didik yang lain untuk berdoa menutup pembelajaran.

Hasil pengamatan siklus II terhadap RPP diperoleh jumlah 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94,4% dengan kriteria Sangat Baik (A). Nilai terhadap aktivitas guru diperoleh skor 30 dari skor maksimal 32 dengan persentase adalah 93,75% dengan kriteria Sangat Baik (A). Penilaian terhadap aktivitas peserta didik diperoleh skor 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase adalah 93,75% dengan kriteria Sangat Baik (A).

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer (guru kelas) siklus II diketahui bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran terlaksana dengan sangat baik dan hasil belajar peserta didik meningkat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II ini telah mencapai kriteria yang diharapkan. Dengan demikian penelitian berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## Pembahasan

Perencanaan mutlak diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Perencanaan yang dimaksud dalam penelitian ini dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Kunandar, 2011). Dengan demikian RPP adalah suatu rencana berisi gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran dilakukan untuk pencapaian Kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dimana dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih

Majid (2014), menyatakan bahwa komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari: (1) Identitas mata pelajaran: Sekolah, Kelas/Semester, SK, KD, Indikator, dan alokasi waktu; (2) Tujuan pembelajaran; (3) materi pembelajaran; (4) Model/metode pembelajaran; (5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (6) Media/alat/bahan/sumber belajar; (7) Penilaian.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini disusun secara kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas (observer) sebelum dilaksanakannya penelitian. RPP ini dinilai oleh observer (guru kelas) berdasarkan instrumen penilaian yang diberikan.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan observer (guru kelas) masih terdapatnya beberapa kekurangan yang ditemukan oleh observer dari perencanaan (RPP) yang peneliti lakukan pada siklus I, tentunya kekurangan ini akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Adapun penjabaran hasil pengamatan penilaian pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah:

Pada identitas mata pembelajaran, semua deskriptor sudah terlihat. Identitas mata pembelajaran memuat satuan pendidikan, terdapat kelas/semester, terdapat tema/subtema dan jumlah pertemuan. Menurut Kemendikbud (dalam Faisal, 2014: 120) "komponen yang harus diperhatikan dalam RPP adalah identitas sekolah, tema/subtema, kelas/semester".

Pada perumusan indikator semua sudah terlihat, yaitu perumusan indikator sesuai dengan kompetensi dasar (KD), perumusan indikator mencakup aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan perumusan indikator mengandung kata kerja operasional (KKO). Sebagaimana menurut Taufina (2011:57) bahwa "Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan".

Pada penetapan tujuan Pembelajaran deskriptor sudah ada yang terlihat yaitu perumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator, perumusan tujuan pembelajaran mengandung unsur audience, dan behavior dan perumusan tujuan pembelajaran mengandung unsur degree, perumusan tujuan pembelajaran belum mengandung unsur condition. Menurut Arief (2011:104) tujuan pembelajaran merupakan “Sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan kita. Tujuan dapat memberi arah tindakan yang dilakukan, tujuan ini juga dapat dijadikan acuan ketika kita mengukur apakah tindakan kita betul atau salah, tindakan kita berhasil atau tidak”.

Pengembangan materi belum rinci dan jelas, sehingga materi pembelajaran kurang jelas dan menarik bagi peserta didik terlihat dalam pengembangan materi peneliti hanya berpedoman pada buku guru, buku peserta didik dan internet saja, seharusnya materi pembelajaran harus relevan, rinci sehingga materi menjadi jelas dengan karakteristik peserta didik. Sebagaimana Majid (2014:122) bahwa “pemilihan materi ajar haruslah relevan dengan kebutuhan peserta didik”.

Metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik bagi peserta didik, terlihat pada proses pembelajaran metode ceramah yang terlalu banyak digunakan mengakibatkan terdapatnya peserta didik yang ribut, dan tidak mendengarkan pembelajaran yang disampaikan. Untuk melaksanakan proses pembelajaran diperlukan metode yang tepat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno (dalam Djamarah dan Aswan, 2010: 46) faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran adalah tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya, anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya, situasi yang berbagai-bagai keadaannya, fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya, dan pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

Skenario pembelajaran, dalam RPP belum terlihat kesesuaian keruntutan materi dan kesesuaian alokasi waktu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Karena peneliti dalam penyampaian materi terdapat penyampaian materi yang tidak runtun seperti adanya kebalikan dalam menyampaikan urutan materi dimana seharusnya awalnya guru menyampaikan materi faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan air tanah selanjutnya menyampaikan materi kegiatan yang dapat kita lakukan untuk menjamin ketersediaan air tanah dan peneliti terlalu banyak banyak menghabiskan waktu pada saat mengkondisikan kelas sehingga pembelajaran tidak terlaksana dengan efisien. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Taufina (2011:58) bahwa “Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar”.

Rancangan penilaian autentik, kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap dan keterampilan masih belum muncul.

Terlihat pada penilaian sikap jurnal harian yang digunakan tidak begitu jelas cara penilaiannya dan pada penilaian sikap instrumen yang digunakan yaitu rubrik penilai lebih mengarah pada penilai pengetahuan. sehingga rancangan penilaian autentik menjadi belum jelas. Sebagaimana yang dikemukakan Endah (2013:152) “prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian”.

Kekurangan-kekurangan tersebut harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang masih belum maksimal akan berdampak pada peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan Hosnan (2014:96) bahwa “Agar proses pembelajaran pada peserta didik dapat berlangsung dengan baik, amat tergantung pada perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru yang harus baik pula, cermat dan sistematis”.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Kekurangan pada siklus I ini terlihat pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati observer disaat peneliti melaksanakan penelitian. Hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan I aspek guru memperoleh persentase 81,25% dengan kualifikasi Baik (B), dan pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan II aspek guru memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan I Aspek peserta didik memperoleh

persentase 81,25% dengan kualifikasi Baik (B) dan untuk aspek peserta didik pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Kekurangan yang terdapat pada siklus I adalah sebagai berikut:

Pada saat berdiskusi peserta didik belum bekerja sama dalam mengejakan tugas yang diberikan. Kekurangan ini dikarenakan guru masih belum dapat mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompoknya, guru seharusnya lebih kreatif dalam membimbing peserta didik untuk bekerja sama hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Hosnan (2014:438) "Gagasan, ide dan perilaku guru yang kreatif dibutuhkan dalam menimbulkan perhatian dan minat belajar peserta didik.

Pada saat peserta didik bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompoknya guru belum memberi motivasi kepada peserta didik. Sehingga mengakibatkan ada peserta didik yang tidak ikut bekerja sama dalam kelompoknya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Menurut Awe dan Benge (2017) "motivasi adalah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih giat lagi dalam belajar".

Guru belum meminta peserta didik mencatat dan menyebutkan kembali kesimpulan yang dicatat. Sehingga peserta didik ragu menyimpulkan kembali materi yang dipelajari dalam pembelajaran. Menurut Kosasih (2014:89) bahwa "guru selalu memberikan harapan-harapan positif terhadap kegiatan belajar yang baru saja dilaksanakan, meyakinkan akan potensi dan kemampuan peserta didik terhadap keberhasilan pencapaian kompetensi belajar dalam menumbuhkan rasa percaya diri".

Peserta didik dalam mengerjakan soal masih saling mencontek dikarenakan guru belum memberikan arahan dan memotivasi peserta didik dalam mengerjakan evaluasi sehingga banyak peserta didik yang kurang disiplin dalam mengerjakan evaluasi. Menurut Suprihatin (2015:3) "Motivasi diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik kekuatan yang berasal dari individu itu sendiri maupun dari luar individu".

Melihat data hasil pengamatan pelaksanaan siklus I ada kekurangan, kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya, yaitu berada pada kriteria sangat baik.

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh persentase penilaian 93,75 % dengan kriteria (SB). Pada siklus II ini RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada RPP secara lengkap sesuai dengan pendapat Majid (2014:53) "Secara teknis rencana pembelajaran mencakup komponen-komponen berikut (1) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi pembelajaran, (4) pendekatan dan metode pembelajaran, (5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) alat dan sumber belajar, (7) evaluasi pembelajaran". Pada siklus II ini peneliti telah membuat RPP sesuai dengan komponen-komponen yang lengkap seperti penjelasan diatas.

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di kelas IV SDN 7 Air Amo Sijunjung telah terlaksana dengan sangat baik, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti komponen-komponen pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terlihat sudah meningkat dari siklus sebelumnya.

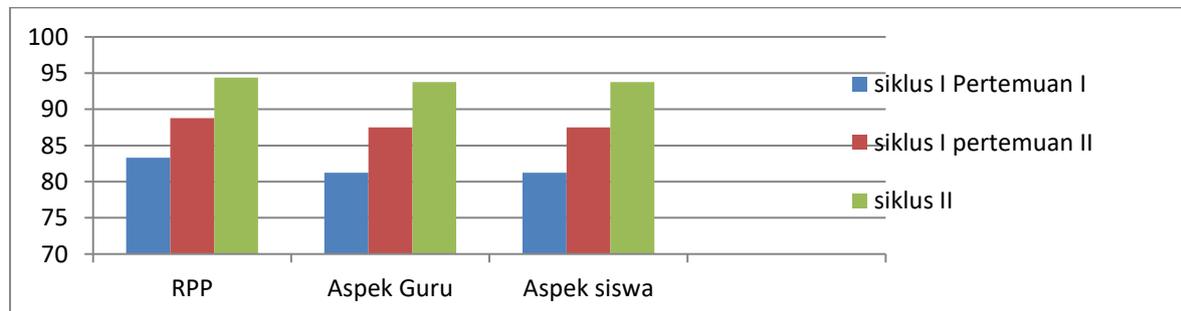
Berdasarkan data hasil pengamatan aspek guru pada siklus II diperoleh persentase penilaian 93,75% dengan kualifikasi (SB). Kemudian data hasil pengamatan dari aspek peserta didik diperoleh persentase penilaian 93,75% dengan kualifikasi (SB). Selain itu,

pada siklus II ini proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat membuat peserta didik lebih memahami materi sehingga peserta didik lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan pembelajaran menjadi lebih tuntas. Seperti yang dikemukakan Shoimin (2014:44) mengemukakan empat kelebihan dalam model CTL yang meliputi: (1) Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental, (2) pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata, (3) kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan, dan (4) materi pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain.

Berdasarkan paparan penilaian proses pembelajaran yang telah peneliti uraikan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Contextual Teaching and Learning (CTL) di kelas IV SDN 7 Air Amo Sijunjung pada siklus II ini telah terlaksana dengan baik dan dapat dikatakan telah berhasil dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 7 Air Amo Sijunjung. Sehubungan dengan ini, maka penelitian berakhir dan peneliti bisa menulis laporan penelitian.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian berhenti sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas IV SDN 7 Air Amo sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) berhasil dengan maksimal. Peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bisa dilihat pada grafik 4.1 berikut ini:

**Grafik 4.1 Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)**



## SIMPULAN

Hasil pengamatan RPP penelitian di siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 86% dengan kualifikasi Baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Hasil pengamatan pada aktivitas guru siklus I memperoleh nilai rata-rata 84,37% dengan kualifikasi Baik (B), dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 93,75% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Pada aktivitas peserta didik siklus I memperoleh nilai rata-rata 84,37% dengan kualifikasi Baik (B), dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 93,75% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penggunaan pendekatan *Contextual teaching and Learning* (CTL) sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilaian di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah berhasil menggunakan pendekatan *Contextual teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 7 Air Amo Sijunjung. Dengan demikian, maka penelitian berakhir dan penelitian bisa menulis laporan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Ahmadi, Lif Khaoiro & Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Sain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermelinda, Benge. 2017. Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Pada Siswa SD. *Journal Of Education Teknologi*. Vol.1 No.4
- Endah Loeloek Poerwati. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi pustakarya.
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Farida. 2017. Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. e-ISSN 2579-3404. Vol: 1; No: 1. (diakses tanggal 3 Agustus 2020).
- Hidayat, Sholeh. 2015. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (diakses tanggal 03 November 2019).
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru/Kunandar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru/Kunandar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2015. *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal Pendidikan UM Metro*. Vol.3.No.1
- Taufina, dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.